

Pelatihan Pembuatan Sapu Tangan Motif Batik di Pojok Kreatif Desa Cerdas Kedungboto

Mas'ud Hadad Royhan¹, Farida Nursyahidah², Maya Rini Rubowo³,
Muhammad Saifuddin Zuhri⁴, FX. Didik Purwosetiyono⁵, Dzulfiqar Issac Ahmad⁶,
Dwi Hardiyanto⁷

^{2,3,4,5,7}Pendidikan Matematika, Universitas PGRI Semarang, Indonesia

^{1,6}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Semarang, Indonesia

²faridanursyahidah@upgris.ac.id

Received: 15 Agustus 2024; Revised: 9 September 2024; Accepted: 15 September 2024

Abstract

The training on making handkerchiefs made from batik aims to improve participants' batik technique skills and encourage creativity in household product design. This program involves the delivery of theory and hands-on practice. The training results showed that participants successfully applied batik techniques and produced quality final products. Participants also showed a high level of creativity when creating batik motifs. Feedback from the training organizers was satisfaction with the talks and guidance and plans to achieve these steps to earn a livelihood from handicrafts. The training positively impacted economic and social aspects, with the potential for local economic empowerment and preservation of batik culture. It is recommended that the training program be extended to other communities where it is important or that the materials be further developed for optimal results.

Keywords: batik; training; skills; creativity; economic empowerment

Abstrak

Pelatihan pembuatan sapatangan bermotif batik bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknik batik peserta serta mendorong kreativitas dalam desain produk rumah tangga. Program pengabdian ini melibatkan penyampaian teori dan praktik langsung. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa peserta berhasil menerapkan teknik batik dengan baik, menghasilkan produk akhir yang berkualitas. Peserta juga menunjukkan tingginya tingkat kreativitas dalam menciptakan motif batik. Tanggapan balikan pihak penyelenggara pelatihan adalah kepuasan atas materi pembicaraan dan arahan seperti juga rencana di masa depan pencapaian dari langkah-langkah tersebut untuk memperoleh penghidupan kerajinan tangan. Pelatihan ini memberikan dampak positif pada aspek ekonomi dan sosial, dengan potensi untuk pemberdayaan ekonomi lokal dan pelestarian budaya batik. Hendaknya program pelatihan diperluas ke komunitas lain agar hasil lebih maksimal lagi di mana itu menjadi hal penting atau materi dikembangkan lebih lanjut guna hasil lebih optimal.

Kata Kunci: batik; pelatihan; keterampilan; kreativitas; pemberdayaan ekonomi

A. PENDAHULUAN

Di zaman globalisasi ini, pelestarian budaya lokal menjadi lebih penting lagi terutama bagi harta yang sudah lama menjadi

identitas bangsa. Batik adalah salah satu bentuk seni tekstil yang sangat khas dan memiliki nilai budaya tinggi (Chaerunnis & Marwan, 2024). Sebagai warisan budaya

Pelatihan Pembuatan Sapu Tangan Motif Batik di Pojok Kreatif Desa Cerdas

Kedungboto

Mas'ud Hadad Royhan, Farida Nursyahidah, Maya Rini Rubowo, Muhammad Saifuddin Zuhri, FX. Didik Purwosetiyono, Dzulfiqar Issac Ahmad, Dwi Hardiyanto

Indonesia yang telah diakui oleh UNESCO, batik tidak hanya memiliki keindahan visual tetapi juga merupakan bagian integral dari sejarah dan tradisi masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, upaya untuk melestarikan dan mengembangkan keterampilan batik harus didorong agar generasi mendatang dapat terus menikmati dan menghargai seni ini (Sari, 2021).

Namun, saat ini banyak masyarakat kurang memahami cara memanfaatkan batik dalam kehidupan modern karena faktanya seni batik telah dikucilkan dari kehidupan sehari-hari kita (Miranti et al., 2021). Salah satu solusi untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menyelenggarakan pelatihan penggunaan pakaian rumah tangga berbasis batik seperti sapu tangan. Pelatihan ini bukan saja merencanakan teknologi pembuatan batik belaka tetapi juga metode-metode inovatif dalam menggunakan praktis dan inovatif dalam menggunakan praktis di produk-produk tersebut (Yulimarni et al., 2022).

Program pelatihan ini dipersiapkan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang teknik pembuatan batik dan bagaimana menerapkan teknik ini pada produk rumah tangga. Kurang lebih demikian juga dengan menggunakan lap tangan sebagai media, peserta dapat langsung melihat bagaimana batik diterapkan dalam konteks sehari-hari (Soffa et al., 2023). Selain itu, pelatihan ini juga memberikan kesempatan kepada peserta untuk menggali kreativitas mereka dalam membuat pola batik yang berbeda dari yang lain dan sesuai selera pribadi (Dewi et al., 2023).

Dalam pelatihan ini diharapkan bukan saja para pesertanya belajar cara membuat perlengkapan rumah tangga dengan motif batik, tetapi juga mengembangkan keterampilan yang bisa membuka usaha baru bagi mereka (Mulyono et al., 2023). Produk-produk batik tersebut dapat digunakan untuk keperluan diri sendiri atau dijual sebagai kerajinan tangan, atau bahkan dijadikan oleh-oleh (Lifchatullaillah & Fanani, 2023). Oleh karena itu, harapannya dengan pelatihan semacam itu akan memungkinkan penggemar

budaya lokal mendukung pelestarian warisan adat.

Selain itu, pelatihan ini juga bertujuan untuk membangun kepekaan terhadap perlunya menjaga budaya asli di tengah arus modernisasi (Dahmiri et al., 2019). Para peserta tidak hanya memperoleh keterampilan teknis tetapi juga mendapatkan pemahaman tentang nilai-nilai budaya yang terkandung dalam setiap pola batik. Diharapkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat pada bidang ini meningkat, sehingga identitas budaya dapat dikuatkan serta menunjukkan penghargaan lebih tinggi terhadap warisan budaya Indonesia (Rahayu et al., 2022).

Akhirnya, pelatihan ini merupakan bagian dari upaya yang lebih luas untuk memberdayakan masyarakat melalui pendidikan dan keterampilan praktis. Melalui integrasi aspek-aspek budaya dan ekonomi, pelatihan ini diharapkan akan memiliki dampak positif jangka panjang baik bagi individu yang mengikutinya maupun masyarakat secara keseluruhan. Inilah upayanya agar warisan seperti batik dapat selalu hidup dan berkembang dalam masyarakat modern.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Bagian pelaksanaan dan metode dapat diuraikan sebagai berikut.

Metode

Program pelatihan ini menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Tujuan utama pengabdian ini adalah mengevaluasi efektivitas pelatihan pembuatan sapu tangan dengan motif batik, serta dampaknya terhadap keterampilan dan kreativitas peserta.

Persiapan

Pengembangan materi pelatihan: materi pelatihan disusun berdasarkan teknik dan teori batik yang ada. Panduan pelatihan meliputi sejarah batik, teknik pembuatan, dan penerapannya dalam produk rumah tangga. Referensi dari literatur batik digunakan untuk memastikan materi yang disampaikan akurat dan komprehensif.

Penyiapan alat dan bahan: untuk mendukung proses pelatihan, alat dan bahan yang diperlukan disiapkan terlebih dahulu, termasuk kain, pewarna, baskom, dan peralatan lainnya. Persiapan ini bertujuan untuk memastikan semua kebutuhan pelatihan tersedia dan peserta dapat langsung terlibat dalam praktikum.

Perancangan jadwal: jadwal pelatihan dirancang untuk mencakup sesi teori dan praktik. Sesi teori memberikan penjelasan tentang teknik batik, sementara sesi praktik memungkinkan peserta untuk menerapkan teknik tersebut dalam pembuatan sapu tangan.

Pelaksanaan Pelatihan

Penyampaian materi teori: pada sesi awal, peserta menerima penjelasan tentang sejarah, filosofi, dan teknik batik melalui presentasi dan demonstrasi langsung. Tujuan dari sesi ini adalah memberikan peserta pengetahuan dasar yang diperlukan untuk melanjutkan ke sesi praktikum.

Praktik: peserta dibagi ke dalam kelompok kecil dan mulai mempraktikkan teknik batik. Tim pengabdi dan pelaksana memandu peserta selama proses pembuatan sapu tangan, dari desain hingga pewarnaan. Peserta didorong untuk mengeksplorasi kreativitas mereka dalam desain motif batik.

Bimbingan dan umpan balik: selama sesi praktik, tim pengabdi dan pelaksana memberikan bimbingan langsung dan umpan balik terhadap teknik dan desain peserta. Umpan balik ini bertujuan untuk memperbaiki hasil karya dan memastikan peserta memahami teknik dengan baik. Adapun proses pelatihan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Proses Pelatihan Pembuatan Sapu Tangan

Evaluasi

Penilaian hasil karya: hasil karya peserta dinilai berdasarkan beberapa kriteria, seperti penerapan teknik batik, kreativitas desain, dan kualitas akhir produk. Penilaian dilakukan oleh tim pengabdi dan pelaksana untuk memberikan evaluasi yang objektif.

Survei dan wawancara: setelah pelatihan, peserta diminta untuk mengisi survei yang mengevaluasi pengalaman mereka, termasuk materi pelatihan, tim pelaksana, dan proses pelatihan secara keseluruhan. Wawancara mendalam dilakukan untuk mengumpulkan data kualitatif mengenai dampak pelatihan terhadap keterampilan dan motivasi peserta.

Analisis Data

Data dari penilaian hasil karya, survei, dan wawancara dianalisis menggunakan metode deskriptif. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pelatihan serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan di masa mendatang.

Pelaporan

Hasil dari penelitian ini disusun dalam laporan yang mencakup temuan utama, analisis, dan rekomendasi. Laporan ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas pelatihan dan kontribusinya terhadap pelestarian dan pengembangan keterampilan batik.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian ini terbagi menjadi empat kategori, yaitu keterampilan teknik membatik, kreativitas dalam desain, umpan balik peserta, dan dampak ekonomi dan sosial. Hasil tersebut dapat dilihat pada poin-poin berikut.

Keterampilan Teknik Batik

Pelatihan menghasilkan peningkatan keterampilan peserta dalam teknik batik. Berdasarkan penilaian hasil karya, banyak peserta berhasil menerapkan teknik batik dengan baik, mencakup pembuatan desain, aplikasi lilin malam, dan proses pewarnaan. Produk akhir, seperti sapu tangan, menunjukkan kualitas yang sesuai dengan standar teknik batik.

Pelatihan Pembuatan Sapu Tangan Motif Batik di Pojok Kreatif Desa Cerdas

Kedungboto

Mas'ud Hadad Royhan, Farida Nursyahidah, Maya Rini Rubowo, Muhammad Saifuddin Zuhri, FX. Didik Purwosetiyono, Dzulfiqar Issac Ahmad, Dwi Hardiyanto

Hasil pelatihan mengindikasikan bahwa teknik batik dapat diterapkan secara efektif dalam produk rumah tangga seperti sapu tangan. Ini mendukung pandangan bahwa penerapan batik dalam produk sehari-hari dapat membuat batik lebih relevan dalam konteks modern (Miranti et al., 2021). Teknik yang diajarkan selama pelatihan terbukti mampu menghasilkan produk berkualitas yang memenuhi standar teknik batik (Wardoyo & Wulandari, 2021).

Kreativitas dalam Desain

Peserta menunjukkan tingkat kreativitas yang tinggi dalam desain batik mereka. Berbagai pola unik dan inovatif diciptakan, menunjukkan kemampuan peserta untuk mengeksplorasi dan menerapkan teknik batik dalam konteks produk rumah tangga. Desain yang dihasilkan bervariasi, dari motif tradisional hingga modern, mencerminkan gaya dan inovasi pribadi peserta. Kreativitas ini mencerminkan kemampuan mereka untuk beradaptasi dan mengintegrasikan teknik batik dalam konteks modern. Adapun hasil karya peserta pelatihan dapat ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Hasil Karya Peserta Pelatihan

Kemampuan peserta untuk mengembangkan desain batik yang kreatif menunjukkan potensi inovasi yang besar dalam kerajinan batik. Peserta tidak hanya mengikuti teknik tetapi juga mengeksplorasi desain yang unik, yang meningkatkan daya tarik produk dan memperluas pasar (Yulimarni et al., 2022).

Umpan Balik Peserta

Hasil survei dan wawancara dengan peserta menunjukkan kepuasan yang tinggi terhadap pelatihan. Peserta mengapresiasi materi yang disampaikan dan bimbingan langsung dari instruktur. Mereka merasa bahwa pelatihan ini meningkatkan pemahaman

dan keterampilan mereka dalam teknik batik serta memberikan inspirasi untuk mengembangkan keterampilan lebih lanjut.

Tingkat kepuasan peserta menunjukkan bahwa metode pengajaran yang digunakan, termasuk bimbingan langsung dan materi yang komprehensif, efektif dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka (Wardoyo & Wulandari, 2021). Umpan balik positif dari peserta menunjukkan bahwa pelatihan ini memenuhi ekspektasi mereka dan memberikan nilai tambah yang signifikan.

Dampak Ekonomi dan Sosial

Pelatihan ini juga berdampak positif pada aspek ekonomi dan sosial. Beberapa peserta melaporkan niat untuk memanfaatkan keterampilan yang diperoleh untuk memulai usaha kerajinan atau menjual produk batik mereka. Ini menunjukkan potensi pelatihan dalam meningkatkan pendapatan dan memberdayakan ekonomi lokal.

Dampak positif pada aspek ekonomi dan sosial dari pelatihan ini menegaskan bahwa pelatihan batik dapat berkontribusi pada pemberdayaan masyarakat dan peningkatan pendapatan. Keterampilan yang diperoleh peserta berpotensi membuka peluang usaha baru dan mendukung perekonomian lokal (Akbar et al., 2021). Pelatihan ini juga berfungsi sebagai alat untuk melestarikan budaya sambil meningkatkan kesejahteraan ekonomi peserta.

D. PENUTUP

Simpulan

Pelatihan pembuatan sapu tangan dengan motif batik telah menunjukkan hasil yang positif dalam berbagai aspek. Pertama, peserta pelatihan berhasil meningkatkan keterampilan mereka dalam teknik batik, termasuk dalam pembuatan desain, dan proses pewarnaan. Produk akhir yang dihasilkan, sapu tangan motif batik, menunjukkan kualitas yang memadai dan sesuai dengan standar teknik batik.

Kedua, peserta menunjukkan kreativitas yang tinggi dalam mendesain motif batik. Beragam pola unik dan inovatif yang diciptakan peserta menunjukkan bahwa

pelatihan ini berhasil mendorong eksplorasi dan adaptasi teknik batik dalam produk rumah tangga. Ini menunjukkan potensi besar untuk inovasi dalam kerajinan batik.

Ketiga, umpan balik dari peserta pelatihan sangat positif. Peserta merasa puas dengan materi yang disampaikan dan bimbingan yang diberikan. Mereka merasa bahwa pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan mereka tetapi juga memberi mereka dorongan untuk mengembangkan keterampilan lebih lanjut.

Keempat, pelatihan ini memberikan dampak ekonomi dan sosial yang signifikan. Beberapa peserta berencana memanfaatkan keterampilan baru mereka untuk memulai usaha kerajinan tangan atau menjual produk batik mereka. Ini menunjukkan potensi pelatihan untuk berkontribusi pada pemberdayaan ekonomi lokal dan pelestarian budaya batik.

Saran

Secara keseluruhan, pelatihan ini berhasil mencapai tujuannya dan memberikan manfaat yang berarti bagi peserta. Untuk hasil yang lebih optimal di masa depan, disarankan agar program pelatihan diperluas ke komunitas lain dan materi pelatihan dikembangkan lebih lanjut. Dukungan berkelanjutan untuk peserta juga akan membantu memaksimalkan potensi pelatihan dalam meningkatkan keterampilan batik dan memberdayakan ekonomi lokal.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan (Belmawa) Kemendikbud Ristek atas bantuan hibah dana dalam Program Penguatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan (PPK Ormawa) 2024 dengan nomor 3508/E2/DT.01.01/2024, serta LPPM Universitas PGRI Semarang.

E. DAFTAR PUSTAKA

Agustina, T. S., Salsabila, Q., & Saputra, M. A. R. (2023). Optimalisasi Nilai Tambah Motif Pada Pengrajin Batik Tin Gundih Surabaya. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 899–908.

<https://doi.org/10.46576/rjpkm.v4i2.2668>

- Akbar, T., Wijaksana, B., Metro, W., Bahrudin, A., & Hendratno, H. (2021). Pelatihan Membatik bagi Kelompok Ibu Rumah Tangga Nagari Cubadak Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Abdidas*, 2(6), 1331–1337. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i6.473>
- Amalia, A., & Tjahyono, R. (2021). Penggunaan Teknologi Tepat Guna Meja Colet Batik di Rumah Kreatif De Suket. *Abdimasku: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 339–346. <https://doi.org/10.33633/ja.v4i3.328>
- Astriandini, M. G., & Kristanto, Y. D. (2021). Kajian Etnomatematika Pola Batik Keraton Surakarta Melalui Analisis Simetri. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(1), 13–24. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v10i1.831>
- Chaerunnis, P. A., & Marwan, R. H. (2024). Perancangan Buku Ilustrasi Perangko Sejarah Terbentuknya Batik Mega Mendung. *Jurnal Desain Komunikasi Visual*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.47134/dkv.v1i1.2169>
- Dahmiri, D., Zamzami, Z., & Indrawijaya, S. (2019). Pelatihan Membatik sebagai Upaya Melestarikan Batik Khas Sarolangun dan Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Anggota Karang Taruna. *Jurnal Inovasi, Teknologi Dan Dharma Bagi Masyarakat*, 1(1), 20–28. <https://doi.org/10.22437/jitdm.v1i1.8674>
- Dewi, I. Y., Lutfi, A., Astuti, S. H., Pramudita, W. P., Rafik, M., Azzahra, S. A. F., Putri, O. M., Hartati, T., Amaliah, R. Z., Said, S. R., Firdaus, N., Sunarno, T., Husen, K., & Hastuningsih, E. (2023). Pembuatan Batik Memanfaatkan Bahan Alami dengan Teknik Ecoprint Pounding dalam Melatih Kreativitas Peserta Didik di SMA Negeri 1 Cikeusal. *Pengabdian Kampus: Jurnal Informasi Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat*,

Pelatihan Pembuatan Sapu Tangan Motif Batik di Pojok Kreatif Desa Cerdas

Kedungboto

Mas'ud Hadad Royhan, Farida Nursyahidah, Maya Rini Rubowo, Muhammad Saifuddin Zuhri, FX. Didik Purwosetiyono, Dzulfiqar Issac Ahmad, Dwi Hardiyanto

- 10(2), 183–190.
<https://doi.org/10.52850/jpmupr.v10i2.1442>
- Faisal, A., Gunawan, Supiandi, A., Acep, S., & Kusnadi, I. T. (2018). Aplikasi Pengenalan Batik Tradisional Indonesia Berbasis Android. *Aplikasi Pengenalan Batik Tradisional Indonesia Berbasis*, 8(1), 1–12.
<https://doi.org/https://doi.org/10.34010/jati.v8i1.905>
- Lifchatullaillah, E., & Fanani, M. (2023). Pengelolaan Limbah Kain Batik sebagai Produk Handmade di Kelurahan Jemberlor. *J-Abdi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(9), 6477–6483.
<https://doi.org/https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i9.4910>
- Maghfiroh, Q., Zaharani, Y., & Putri, M. T. G. (2023). Seni Kerajinan Batik Tulis Lasem. *Prosiding Konferensi Berbahasa Indonesia Universitas Indraprasta PGRI*, 162–171.
<https://doi.org/10.30998/kibar.27-10-2022.6310>
- Miranti, A., Lilik, L., Winarni, R., & Surya, A. (2021). Representasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal dalam Motif Batik Wahyu Ngawiyatan sebagai Muatan Pendidikan Senirupa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 546–560.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.763>
- Mulyono, A. R. P., Rufaidah, D., Salsabila, A., Ichsanti, A. T., Masitoh, B. L., & Nusarini, N. (2023). Pelatihan Batik Tulis Di Celeban Tahunan Umbulharjo Yogyakarta. *EJOIN : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(12), 1504–1510.
<https://doi.org/10.55681/ejoin.v1i12.1980>
- Pramono, R. A., Trisnapradika, G. A., Adhy, B. B., Prawesty, G. F. D., Sutrisno, H., & Putra, R. P. (2023). Penyuluhan Peningkatan Ekspor Batik Menuju Pasar Global Berkelanjutan Di Kampung Rejomulyo. *Abdi Masya*, 4(2), 212–218.
<https://doi.org/10.52561/abma.v4i2.308>
- Puspamurti, D. Y., Ratnawati, I., & Sidiyawati, L. (2023). Permainan Tradisional Anak dalam Penciptaan Desain Motif Batik Tulis sebagai Busana Outer Kekinian. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 3(12), 1828–1847.
<https://doi.org/10.17977/um064v3i122023p1828-1847>
- Rahayu, D. A., Mangsur, F. Al, & Anggia, A. A. (2022). Sosialisasi Pengenalan Seni Budaya Lokal kepada Masyarakat Desa Boyolangu Melalui Digitalisasi untuk Meningkatkan Nasionalisme. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(6), 1945–1952.
<https://doi.org/10.54082/jamsi.563>
- Sari, E. K. (2021). Manajemen Ekstrakurikuler Seni Batik untuk Mengembangkan Potensi Diri dan Melestarikan Warisan Budaya Takbenda Indonesia. *Cakrawala: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial*, 5(1), 1–15.
<https://doi.org/10.33507/cakrawala.v5i1.221>
- Soffa, F. M., Pratama, H. Y., Saniyati, S. L., Yuginanda, A. S., & Tobia, M. I. (2023). Peningkatan Kreativitas Siswa dengan Pelatihan Pembuatan Tas Batik Ecoprint di SD Negeri Playen III. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(3), 921–930.
<https://doi.org/10.54082/jamsi.773>
- Wardoyo, S., & Wulandari, T. (2021). Penyuluhan Seni Batik pada Kelompok PKK Padukuhan Karangwetan Tegaltirto, Berbah, Sleman, Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Seni*, 2(1), 77–86.
<https://doi.org/10.24821/jps.v2i1.5739>
- Yulimarni, Y., Widdiyanti, W., Ditto, A., Akbar, T., & Sundari, S. (2022). Pelatihan Batik Tulis bagi Kelompok Ibu Rumah Tangga Batu Limo Kota Padangpanjang. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(2), 671–678.
<https://doi.org/10.54082/jamsi.304>